

Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Jember

Salwa Zakiyah Arifin¹, Safitri Khoirotul A'yun², Violathena Pramasdani Kurniawan³, Alissa Khoirotun Nisa⁴,
Awfa Zakiyyah Hasanah Nur Santoso⁵.

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Email : saalbey@gmail.com

Received
November

Revised
Februari

Published
April

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation processes of science learning among seventh-grade students at SMPN 1 Jember. The research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving both teachers and students. The findings reveal that teachers have designed lesson plans aligned with students' characteristics and the learner-centered principles of the Merdeka Curriculum. The learning implementation demonstrated active participation from both teachers and students, although a greater variety of teaching methods is still needed. Learning evaluation was conducted through formative and summative assessments, yet it has not fully emphasized higher-order thinking skills. Overall, the active involvement of teachers and students throughout all learning stages plays a crucial role in enhancing the quality and meaningfulness of the learning process and outcomes.

Keywords: *Learning Planning, Learning Implementation, Learning Evaluation, Independent Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada siswa kelas VII SMPN 1 Jember dalam mata pelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan dalam hal variasi metode dan keterlibatan aktif siswa. Evaluasi pembelajaran telah dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif, tetapi belum sepenuhnya menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru dan siswa untuk lebih aktif, adaptif, serta reflektif dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal dan bermakna.

Kata Kunci: *Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, peran guru perlu diperhatikan dalam pembelajaran, terutama pada proses perencanaan dan pelaksanaan yang akan diwujudkan. Hal ini didasarkan pada UU RI 2005 Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 ayat (1), guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan strategi, metode, materi dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sesuai dengan kesepakatan, sedangkan evaluasi adalah proses sistematis untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai sekaligus memberikan umpan balik bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran [1].

Pembelajaran adalah proses perubahan kepribadian untuk menjadi lebih baik, melalui rangkaian aktivitas yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bertahap [2]. Pembelajaran di

sekolah dapat menentukan cara pandang dan pola pikir siswa, dengan proses pembelajaran yang positif siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan potensi diri yang nantinya bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan UU RI 2013 Nomor 20 mengenai sistem pendidikan nasional yang memperhatikan pentingnya membentuk siswa yang memiliki semangat spiritual, mampu mengendalikan diri, disiplin, berbudi luhur, serta mampu menggunakan pendidikan dalam bergaul dengan masyarakat, bangsa, dan negara, maka proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan baik [3]. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru dalam menciptakan pembelajaran mampu membekali siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VII, proses pembelajaran yang efektif dan tersusun sangat penting, karena siswa berada di masa transisi dari Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah. Disini, guru dituntut mampu menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai secara optimal. Selain guru, siswa juga harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya interaksi dua arah, tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran yang efektif mencakup dua hal, yaitu waktu belajar yang aktif dan kualitas dalam pembelajaran [4]. Waktu belajar yang aktif artinya siswa benar-benar terlibat dalam aktivitas pembelajaran, bukan hanya sekadar hadir di dalam kelas, namun juga menggunakan pikirannya untuk belajar. Selanjutnya, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada penyampaian guru agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik saat pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang disampaikan mudah diserap oleh siswa. Apabila siswa diberi cukup waktu untuk belajar aktif dan pembelajaran yang mereka terima berkualitas, maka hasil belajar akan optimal [5].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pada siswa kelas VII di SMPN 1 Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan guru mata pelajaran IPA di SMPN 1 Jember, sedangkan sampel diambil dengan teknik kombinasi sensus dan purposive sampling dengan tahap awal observasi terhadap seluruh siswa dan guru (sensus) selama pembelajaran, kemudian memilih beberapa siswa secara purposive untuk wawancara mendalam guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara mendalam kepada guru sebagai subjek utama, serta dokumentasi yang meliputi pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran siswa untuk mendukung hasil pengamatan dan wawancara. Model penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis kualitatif, dengan fokus pada pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pola-pola yang terkait dengan proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data yang berfungsi menyaring dan menyederhanakan informasi hasil observasi dan wawancara, kemudian penyajian data dengan mengelompokkan berdasarkan tema utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang berisi interpretasi hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, wawancara dengan guru mata pelajaran, serta dokumentasi alat pembelajaran dan hasil pengevaluasian belajar siswa di kelas VII SMPN 1 Jember. Penelitian ini fokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis yang dilakukan, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat [6] yang menyatakan bahwa keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan indikator penting keberhasilan dalam proses pembelajaran. Meski demikian, konsistensi dalam penerapan dan pemanfaatan hasil penilaian masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih optimal. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran



Gambar 1. Wawancara Guru tentang Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif berawal dari perencanaan yang matang. Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan belajar, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, serta strategi evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik [7]. Dalam hal ini, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna sekaligus fasilitator yang mendorong tumbuhnya potensi dan kemandirian setiap siswa [8]

Guru SMPN 1 Jember melaksanakan rapat perencanaan pembelajaran yang diikuti oleh seluruh pendidik di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan program kerja antar guru, membahas kalender pendidikan, serta menentukan capaian pembelajaran yang harus dicapai pada setiap jenjang kelas. Selain itu, rapat tersebut juga menjadi wadah untuk menyepakati strategi, pendekatan, dan media pembelajaran yang akan digunakan agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Hasil perencanaan tersebut, guru menyusun modul ajar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Modul ajar ini dirancang secara sistematis agar mampu memandu guru dan peserta didik dalam setiap tahapan proses belajar. Di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta instrumen penilaian yang mendukung pengembangan kompetensi siswa [9]. Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran di SMPN 1 Jember diharapkan dapat berlangsung lebih terarah, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Jember

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Jember berlangsung dengan menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran [10]. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep dasar, dilanjutkan dengan diskusi kelompok guna melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar siswa.

Guru juga menerapkan metode eksperimen, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan keterampilan praktik seperti IPA. Melalui kegiatan eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman langsung. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik [11].



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Jember

Sebagai bentuk umpan balik terhadap proses pembelajaran, guru memberikan kuis atau evaluasi singkat di akhir kegiatan. Kuis ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana capaian pembelajaran yang telah dicapai oleh setiap siswa serta mengidentifikasi materi yang masih perlu diperkuat [12]. Melalui kegiatan ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran di SMPN 1 Jember dapat tercapai secara optimal.

3. Evaluasi Pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan terus-menerus untuk mengawasi perkembangan kemampuan siswa selama proses belajar. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga di setiap tahapan untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya berupa angka akhir, melainkan lebih menekankan pada proses belajar dan kemampuan yang dicapai setiap siswa [13]. Setiap pertemuan, guru melakukan penilaian formatif seperti tanya jawab, pengamatan aktivitas siswa saat diskusi, serta refleksi singkat di akhir pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hasil pengamatan tersebut dicatat sebagai bahan pertimbangan dalam merancang langkah pembelajaran berikutnya.



Gambar 4. Wawancara Guru terkait Evaluasi Siswa kelas VII di SMPN 1 Jember

Guru juga menyebutkan bahwa bentuk evaluasi disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran. Untuk materi konseptual, guru biasanya menggunakan tes tertulis berupa soal uraian dan pilihan ganda untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep dasar. Menurut [14] untuk materi aplikatif, guru menggunakan penilaian proyek atau portofolio seperti membuat laporan hasil pengamatan, rangkuman materi, atau poster bertema pelajaran. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa yang diamati melalui keaktifan saat diskusi, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompok.

Guru menekankan pentingnya umpan balik dalam proses evaluasi. Hasil penilaian selalu dibahas bersama siswa agar mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki cara belajarnya dan lebih menguasai materi yang kurang dikuasai. Guru berusaha menjadikan evaluasi sebagai sarana pembelajaran yang mendorong semangat dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi pembelajaran, baik secara individu maupun dalam forum guru, untuk memperbaiki metode dan strategi yang masih kurang efektif [15].



Gambar 5. Evaluasi Siswa kelas VII di SMPN 1 Jember

Selain itu, guru menjelaskan bahwa proses evaluasi di sekolah belum sepenuhnya menggunakan teknologi digital karena siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel ke sekolah. Guru memanfaatkan laptop yang tersedia di sekolah untuk membantu proses penilaian, khususnya dalam mengolah data hasil belajar [16]. Selama pembelajaran, guru juga menggunakan proyektor sebagai media pendukung agar materi dan hasil evaluasi dapat ditampilkan dengan jelas di kelas. Penggunaan perangkat ini dinilai membantu siswa memahami materi secara visual dan membuat guru lebih mudah menyampaikan hasil evaluasi dengan cara terbuka serta interaktif. Meski belum sepenuhnya berbasis digital, penerapan teknologi sederhana ini bisa meningkatkan efektivitas penilaian dan menjaga keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Keterangan Guru	Keterangan Siswa
Perencanaan	Pembelajaran sudah disiapkan melalui modul ajar	Siswa mengikuti tujuan pembelajaran yang ditetapkan
Pelaksanaan	Metode ceramah dan diskusi digunakan bergantian secara berkala	Lebih aktif dan ekspresif saat melakukan metode diskusi dibanding ceramah
Evaluasi	Penilaian formatif dan sumatif dilakukan namun belum konsisten	Umpan balik rutin diterima, melalui tanya jawab dan pengayaan

Sumber: (Hasil Observasi dan Dokumentasi, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Jember telah dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan tujuan, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, namun variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar dapat menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa. Pada tahap evaluasi, guru telah melakukan penilaian formatif dan sumatif, tetapi pelaksanaannya masih cenderung berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah. Evaluasi yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan refleksi pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu mata pelajaran dan satu tingkat kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh jenjang pendidikan atau bidang studi lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah, mata pelajaran, serta menggunakan pendekatan campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas VII yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi dan data selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Wita Marheni, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, and Lisna Novalia, "Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif," *Stud. Sci. Creat. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 48–56, 2024, doi: 10.55606/sscj-amik.v3i1.4650.
- [2] R. Idiawati and I. Afkarina, "KESALAHAN UMUM VS MISKONSEPSI DINAMIKA : ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP GAYA DALAM FISIKA," vol. 2, no. 2, 2025.
- [3] L. Maghfiroh, V. Maulidafi, P. Pembelajaran, and P. K. Guru, "27630-Article Text-96824-1-10-20240611," vol. 7, pp. 7046–7052, 2024.
- [4] R. Idiawati, F. Ferdiana, N. M. Dewi, E. Hidayah, and F. R. Tamami, "Efektifitas PhET Simulation sebagai Virtual Laboratory dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa IPA Berbasis Pesantren," *SAINTIFIK J. Pendidik. MIPA*, vol. 9, no. 2, pp. 48–51, Dec. 2024, doi: 10.33387/saintifik.v9i2.9356.
- [5] P. Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas [Creating The Effective And The Quality Of The Learning]," *JINOTEP J. Inov. Dan Teknol. Pembelajaran Kaji. Dan Ris. Dalam Teknol. Pembelajaran*, vol. 1, no. 5, pp. 20–30, 2014.
- [6] N. T. Wilujeng, J. P. Widodo, and S. Wibowo, "Planning, Implementation, and Evaluation of Problem-Based Learning in Improving Students' Critical Thinking Skills on History Subjects," *Santhet J. Sej. Pendidik. Dan Hum.*, vol. 9, no. 2, pp. 441–449, 2025, doi: 10.36526/santhet.v9i2.4136.
- [7] Z. P. Faradila, "Peran Perencanaan dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Aktif dan Menarik," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 5, pp. 6046–6053, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i5.13282.
- [8] et al Mardiana, "KARAKTERISTIK DAN PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR," vol. 09, 2024.
- [9] A. L. Shidqon Famulaqih1*, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital untuk Anak Usia Dini. Tarbiyah Islamiyah," *J. Ris. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 23–32, 2020.
- [10] Rahmiati and F. Azis, "Peranan Guru Sebagai Motivator TerRahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Innovative: Ournal Of Social Science Research, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative.>," *Innov. Ournal Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 6007–6018, 2023.
- [11] S. Rahmadhani, "MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 1 e-ISSN: xxxx – xxxx Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Steam," *Urnal.Yayasanmeisyarainsanmadani.Com/*, vol. 1, pp. 71–82, 2025.
- [12] A. Hardian *et al.*, "Indonesian Research Journal on Education," vol. 5, pp. 1079–1085, 2025.
- [13] I. Hasanah, E. Junita, H. Angraini, H. A. Sibarani, I. N. Nababan, and N. Manjani, "Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Dwikora Medan," *Paedagogi J. Kaji. Ilmu Pendidik. E-J.*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.24114/paedagogi.v10i1.57685.
- [14] R. Nirwana, A. I. Hidayati, F. Assayyidah Ifcha, S. F. Azzahra, A. Sayyidah, and R. Jannah, "Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Dan Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *J. Madrasah Ibtidaiyah JMI*, vol. 02, no. 2, p. 213, 2024.

- [15] D. H. B. Kause, B. E. Nubatonis, F. Faot, and J. Dos Santos, "Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang dalam Implementasi di Sekolah Menengah Pertama," *Arini J. Ilm. Dan Karya Inov. Guru*, vol. 2, no. 1, pp. 50–64, 2025, doi: 10.71153/arini.v2i1.313.
- [16] S. Sajidan, I. R. W. Atmojo, R. Ardiansyah, C. Chumdari, F. P. Adi, and W. Wulandari, "The Level of Classroom Teacher Digital Literacy in the Technology Dimension of the Instant Digital Competence Assessment (IDCA)," *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 165–180, 2023, doi: 10.53400/mimbar-sd.v10i1.55680.